

Analisis Kendala dan Solusi dalam Penerapan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 90/II Talang Pantai Kabupaten Bungo

Edi Sulistiono

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Apdoludin

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Randi Eka Putra

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Abstract

This study was conducted based on the phenomenon of low reading interest among elementary school students, even though literacy programs have been routinely implemented in schools. This condition indicates that literacy activities have not yet been fully effective in fostering sustainable reading habits among students. The purpose of this research is to identify the obstacles faced in the implementation of literacy programs, analyze the role of teachers in supporting literacy activities, and formulate appropriate solutions to improve the reading interest of fifth-grade students at SDN 90/II Talang Pantai, Bungo Regency. This study employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of 31 fifth-grade students, a classroom teacher, and the school principal. The object of the study focused on the implementation of literacy activities in the classroom. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. The instruments used were observation sheets and interview guidelines based on reading interest indicators. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The findings reveal that the main obstacles in literacy implementation include limited availability of reading materials that align with students' interests, low reading habits at home, lack of confidence among students in reading activities, and limited variation in teaching methods. The solutions identified include providing more diverse and engaging reading materials, integrating literacy activities into daily learning processes, giving motivation and rewards, and strengthening collaboration between schools and parents. The study concludes that literacy programs can significantly enhance students' reading interest when implemented consistently, creatively, and collaboratively.

Keywords: literacy, reading interest, obstacles, solutions, elementary school students

Article History: Recived: 2026-05-01 | Revised: 2026-06-06 | Accepted: 2026-07-01

How to Cite: Sulistiono, E., Apdoludin, A., & Putra, R. E. . (2026). Analisis Kendala dan Solusi dalam Penerapan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 90/II Talang Pantai Kabupaten Bungo. *Master Qualitative Research in Education*, 1(2), 66-71. <https://doi.org/10.63461/qualivium.v12.335>

1 Introduction

Pendidikan merupakan proses integral dalam perkembangan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bukan sekadar dipahami sebagai proses belajar yang berlangsung di dalam kelas atau lembaga resmi seperti sekolah, tetapi mencakup seluruh proses pembelajaran yang dialami individu dalam kehidupannya. Menurut Adesemowo (2022), pendidikan melibatkan lebih dari sekadar transfer pengetahuan; pendidikan juga mencakup pelatihan keterampilan serta pembentukan karakter. Dengan

demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang cerdas, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan juga memberikan penekanan pada nilai budaya membaca, menulis, dan berhitung sebagai elemen penting dari literasi dasar masyarakat. Kedua regulasi tersebut menunjukkan bahwa literasi menjadi fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Literasi pada hakikatnya merupakan kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dan kritis. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis, serta pemahaman seseorang dalam mengelola informasi untuk keterampilan hidup. Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa Inggris "literacy" dan bahasa Latin "littera" yang berarti huruf atau tulisan. Nasrullah (2020) menyatakan bahwa literasi mencakup kegiatan membaca, menyimak, melihat, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, literasi dapat dipahami sebagai kecakapan komprehensif yang memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan akademik.

SDN 90/II Talang Pantai merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan program literasi melalui berbagai kegiatan, seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca, serta kunjungan ke perpustakaan. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, kurang percaya diri, serta belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi literasi belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kendala yang dihadapi serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Agustus 2025 dengan guru kelas V di SDN 90/II Talang Pantai, ditemukan beberapa permasalahan terkait minat baca dan kemampuan membaca siswa. Dari 31 siswa, terdapat tiga siswa yang mengalami kendala dalam membaca. Ketiga siswa tersebut masih terbata-bata ketika membaca, belum lancar dalam mengenali kata, serta mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Selain itu, mereka juga menunjukkan rasa kurang percaya diri dan cenderung enggan membaca di depan teman-temannya.

Minat baca dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara berdasarkan indikator menurut Elendiana (2020), yaitu ketertarikan terhadap bahan bacaan, frekuensi membaca mandiri, inisiatif meminjam buku, partisipasi dalam kegiatan literasi, serta konsistensi memilih bacaan sesuai minat. Pengukuran dilakukan melalui pendekatan triangulasi, meliputi observasi langsung terhadap perilaku membaca siswa, wawancara mendalam, serta penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk mencatat frekuensi, durasi, dan jenis bacaan yang dipilih siswa, sedangkan wawancara bertujuan menggali motivasi dan kendala yang dihadapi siswa dalam membaca.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap penting untuk memahami fenomena yang diteliti. Bogdan dan Biklen (2020) mendefinisikan analisis data sebagai proses pencarian dan pengaturan secara sistematis terhadap hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data tersebut. Sementara itu, Wiradi (2020) menyatakan bahwa analisis merupakan aktivitas mengurai, memilah, dan mengelompokkan data berdasarkan kriteria tertentu untuk kemudian ditafsirkan maknanya. Dengan demikian, evaluasi dalam studi ini dilaksanakan secara terstruktur untuk mengetahui tantangan dan merumuskan pemecahan dalam implementasi

literasi. Merujuk pada latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa walaupun program literasi telah dijalankan di SDN 90/II Talang Pantai, masih ada hambatan dalam meningkatkan ketertarikan baca siswa, khususnya pada sebagian siswa yang mengalami kesulitan membaca dan kurang percaya diri. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai faktor-faktor penghambat serta solusi yang dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

2 Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan kendala dan solusi dalam penerapan literasi terhadap minat baca siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 90/II Talang Pantai, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, pada bulan Agustus hingga September 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya permasalahan yang berkaitan dengan minat baca siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 90/II Talang Pantai yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sebagian besar siswa telah memanfaatkan waktu literasi dengan baik, namun terdapat 3 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, seperti terbata-bata, belum lancar mengenali kata, dan kesulitan memahami isi bacaan. Selain siswa, guru kelas V dan kepala sekolah juga menjadi informan dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah penerapan literasi terhadap minat baca siswa, khususnya kendala yang dihadapi serta solusi yang diterapkan dalam kegiatan literasi di kelas V.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi dan perilaku membaca siswa, seperti ketertarikan terhadap bacaan, frekuensi membaca mandiri, serta partisipasi dalam kegiatan literasi. Wawancara dengan format semi-terstruktur dilaksanakan terhadap pengajar, kepala institusi, dan murid untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, tantangan, serta langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan ketertarikan terhadap membaca. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, jadwal literasi, hasil karya siswa, dan dokumentasi kegiatan literasi di sekolah.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator minat baca, seperti ketertarikan terhadap bahan bacaan, frekuensi membaca, inisiatif mencari buku, partisipasi dalam kegiatan literasi, dan konsistensi memilih bacaan. Seluruh instrumen dirancang untuk saling melengkapi guna memperoleh data yang akurat dan mendalam.

Kevalidan data dipastikan lewat metode triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang berasal dari siswa, pendidik, dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Di sisi lain, triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi.

Teknik analisis informasi dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah, yakni pengurangan data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau pengujian. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3 Results and Discussion

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 90/II Talang Pantai, Kabupaten Bungo, dengan melibatkan siswa kelas V sebagai subjek utama serta guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Data

dikumpulkan melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan penyebaran angket guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan literasi di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan literasi telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Siswa secara konsisten mengikuti aktivitas membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan keleluasaan untuk memilih bahan bacaan sesuai dengan minat masing-masing, baik berupa cerita, buku pelajaran, maupun bacaan ringan lainnya. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung seperti pojok baca di kelas dan akses ke perpustakaan untuk menunjang kegiatan literasi. Informasi yang diperoleh dari guru kelas menunjukkan bahwa secara umum siswa menunjukkan respons yang cukup positif terhadap kegiatan literasi. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa terlihat kurang fokus selama kegiatan berlangsung, bahkan ada yang belum mampu mengikuti kegiatan membaca dengan baik karena kemampuan membaca yang masih terbatas. Selain itu, keterbatasan jenis buku yang tersedia juga menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa dalam membaca.

Dari sisi peserta didik, hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian siswa merasa tertarik dan menikmati kegiatan membaca, terutama ketika mereka dapat memilih bacaan sendiri. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami hambatan, seperti kesulitan dalam memahami isi bacaan, membaca secara terbata-bata, serta kurangnya kepercayaan diri ketika diminta membaca di depan kelas. Siswa-siswa tersebut cenderung hanya membaca ketika diarahkan oleh guru dan belum menunjukkan kebiasaan membaca secara mandiri. Sementara itu, kepala sekolah menyampaikan bahwa program literasi telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung peningkatan minat baca siswa. Program tersebut meliputi kegiatan membaca rutin, penyediaan sarana literasi, serta pemanfaatan media digital. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, terutama terkait rendahnya minat sebagian siswa dan keterbatasan variasi bahan bacaan.

Data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa dari 31 siswa, sebanyak 10 siswa berada pada kategori sangat berminat, 13 siswa dalam kategori berminat, 5 siswa dalam kategori kurang berminat, dan 3 siswa dalam kategori tidak berminat. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki minat baca yang cukup baik, masih terdapat siswa yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut. Secara umum, hasil penelitian menggambarkan bahwa program literasi telah berjalan secara rutin dan terstruktur, namun efektivitasnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

3.2 Discussion

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi di SDN 90/II Talang Pantai telah dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini berperan sebagai langkah awal dalam menanamkan kebiasaan membaca pada siswa, yang merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Meskipun program telah berjalan secara konsisten, hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat keberhasilannya masih bervariasi. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan minat baca di antara siswa. Sebagian siswa telah menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan membaca, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dan kurang menunjukkan minat yang signifikan.

Jika ditinjau dari faktor internal, kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal menjadi salah satu hambatan utama. Siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi untuk membaca. Selain itu, rasa kurang percaya diri juga menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, terutama ketika diminta untuk membaca di depan kelas. Di sisi lain, faktor eksternal juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minat baca siswa. Ketersediaan bahan bacaan yang terbatas dan kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa kurang tertarik untuk membaca secara berkelanjutan. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga turut memengaruhi pembentukan kebiasaan

membaca di luar sekolah.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam meningkatkan minat baca siswa, baik melalui pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif maupun melalui peningkatan peran orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi perlu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak agar mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan minat baca siswa.

4 Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program literasi di SDN 90/II Talang Pantai telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pendukung. Program tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca sebagian besar siswa, yang ditunjukkan oleh mayoritas siswa berada pada kategori sangat berminat dan berminat terhadap kegiatan membaca. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program literasi belum dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi keberhasilan penerapan literasi, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan membaca yang belum optimal, kesulitan memahami isi bacaan, serta rendahnya rasa percaya diri ketika membaca di depan kelas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan variasi bahan bacaan yang tersedia di sekolah serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah. Berbagai kendala tersebut menyebabkan sebagian siswa belum mampu membangun kebiasaan membaca secara mandiri.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam dan menarik, pemberian pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, penerapan strategi pembelajaran literasi yang lebih inovatif, serta peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan budaya membaca. Dengan adanya sinergi dari berbagai pihak, program literasi diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa secara lebih optimal dan berkontribusi terhadap terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

5 References

- Nurhidayatika, N., Imaniar, M., & Nehru, N. 2025. Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Rore. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 60-67 <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss1.1356>
- Mouw, E. (2022). Teknik Analisa Dalam Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif* (First, pp. 64–79). PT. Global Eksekutif Teknologi: Padang.
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Pelawi, J. T., Idris, I., & Fadhlani, M. 2021. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *urnal Education and development*, 9(2), 562-566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. 2023. Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>

- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v3i4.23075>
- Sulistyaningrum, S., Mulyani, S., & Sri Wulan, N. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 693–706. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.729>
- Simbolon, J. 2023. Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 162-171.. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>
- Tampubolon, R. A. (2025). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9357>
- Nurhidayatika, N., Imaniar, M., Nehru, N. 2025. Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Rore. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 60-67. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss1.1356>
- Trikora, E. P., Fitriana, A. D., Husain, A. P., Nengsih, L. W., & Najwa, W. A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Al Munawaroh Sentani. *Jurnal Pena Karakter*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.62426/sxr58996>
- Yektyastuti, R. ., Mawardini, A. ., Amalia Novia, D. ., Assilmi Dewi, N. ., & Ramdani, A. (2024). Peningkatan Literasi Baca Anak Melalui Pojok Literasi Dan Pengelolaan Perpustakaan Di Sdn Pasir Muncang 02 . *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10409>
- Zalukhu, B. S., & Zalukhu, R. P. S. 2024. Analisis Rendahnya Minat Baca dan Gerakan Literasi Sekolah. (2024). *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* , 1(3), 1-6. <https://doi.org/10.70134/identik.v1i3.50>